



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP**
Website : www.stkipgrisumenep.ac.id
Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

Nama : E.A.A. Nurhayati, S.S., M.Hum.
NIDN : 0706046801
Program Studi : PBSI

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	POLA-POLA FONOLOGIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA	Makalah dalam Prosiding	13%

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 15 Juni 2023


turnitin
STKIP PGRI SUMENEP
Pemeriksa

4._KIMLI_2016.pdf

by Bu Nur

Submission date: 16-Jun-2023 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2117042475

File name: 4._KIMLI_2016.pdf (182.91K)

Word count: 2146

Character count: 13371

POLA-POLA FONOLOGIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA**E.A.A. Nurhayati**

STKIP PGRI Sumenep

eea.nurhayati@gmail.com / eea.nurhayati@yahoo.com**ABSTRAK**

Secara kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lintas dialek terkait dengan Pola-pola Fonologis Reduplikasi Bahasa Madura. Kombinasi teori morfologi generatif dan fonologi generatif digunakan untuk menganalisis data tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui (1) pola fonologis pengkopian segmen dan alternatif penambahan afiks; (2) arah reduplikasi, yakni posisi bentuk ulang dari bentuk dasarnya, yang sekaligus terkait dengan tipe reduplikasi yang memberlakukan bentuk ulang sebagai prefiks, infiks atau sufiks, serta (3) kaidah-kaidah yang berlaku di dalamnya.

Kata kunci: pola fonologis, reduplikasi, dan lintas dialek.

PENDAHULUAN

Penggunaan suatu bahasa di setiap daerah atau lokasi geografis yang berbeda akan menunjukkan corak atau pola yang berbeda pula (bandingkan Comrie, 1981:197; Trudgil, 1980:54). Oleh karena itulah bahasa-bahasa di dunia dapat diklasifikasikan berdasarkan kesamaan corak atau pola yang dimilikinya, yang dikenal dengan tipologi bahasa.

Faktor geografis di atas sangat terlihat jelas pada unsur fonologi dalam sebuah penggunaan bahasa. Itu wajar terjadi, mengingat unsur fonologi merupakan aspek yang paling labil dalam setiap bahasa. Kelabilan itu turut mempengaruhi proses pembentukan kata, tidak terkecuali dalam reduplikasi bahasa Madura.

Spencer (1993:151) menyebutkan beberapa dekade, reduplikasi sangat diminati oleh pakar fonologi generatif maupun morfologi generatif. Sebagai salah satu dari proses pembentukan kata yang cukup dikenal, reduplikasi tidak dapat ditemukan dalam semua bahasa. Akan tetapi, proses tersebut dalam bahasa Madura menunjukkan produktivitas yang tinggi, serta pola yang sangat variatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki ciri bersifat deskriptif, yang memberikan gambaran secara mendalam tentang fenomena utama (lihat Rianse, 2009:9; Creswell, 2014:17; dan Sugiyono, 2011:10). Objek yang diteliti sebagai fenomena utama yang dieksplorasi dalam hal ini pola-pola fonologis reduplikasi bahasa Madura tidak dapat dilihat secara parsial. Oleh karena itu, ketika membicarakan pola atau bentuk tercover di dalamnya fungsi dan maknanya.

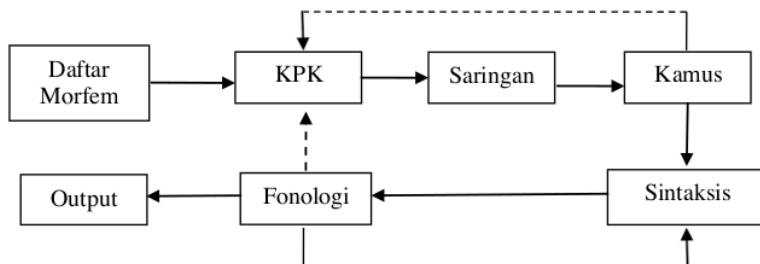
Data penelitian ini diambil dari tiga dialek bahasa Madura di pulau Madura. Ketiga dialek tersebut tersebar di empat kabupaten, yakni kabupaten Bangkalan, kabupaten Sampang, kabupaten Pamekasan, dan kabupaten Sumenep.

Berdasarkan tiga tahapan penelitian seperti dikatakan Sudaryanto (2001:131-143) penyediaan data penelitian ini menggunakan (1) metode simak dan (2) metode cakap. Kedua metode tersebut dilakukan dengan teknik rekam dan catat.

Pada tahapan ini data dianalisis sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, yakni (1) pola-pola fonologis pengkopian segmen dan alternatif penambahan afiks dalam reduplikasi bahasa Madura secara lintas dialek, (2) arah reduplikasi dalam proses morfologi bahasa Madura secara lintas dialek, dan (3) kaidah-kaidah yang berlaku di dalamnya. Adapun teori yang digunakan adalah teori fonologi generatif dan morfologi generatif yang telah dimodifikasi dan diadaptasi dengan fenomena kebahasaan bahasa Madura. Ada pun data penelitian ini di analisis dengan metode agih, yakni metode analisis bahasa yang alat penentunya berasal dari struktur bahasa itu sendiri. Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola-pola fonologis reduplikasi bahasa Madura (Sudaryanto, 2001:13-16)

ANALISIS

Proses pembentukan kata yang terkait dengan penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi teori yang dikemukakan Moris Halle tahun 1973 dalam bukunya *Prolegomena to a Theory of Word Formation* sebagai berikut:

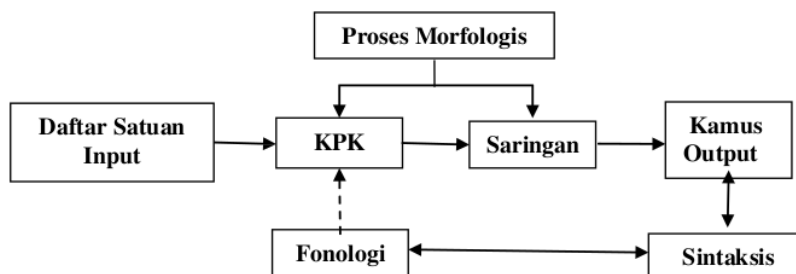


Skema 1 : Word Formation Rule dari Halle

Teori morfologi yang dirumuskan Halle ini menetapkan bahwa input dari *Word Formation* adalah morfem, sehingga teori ini terkenal dengan nama *Morpheme-Based Approach*. Terkait dengan proses pembentukan kata meliputi (1) kaidah pembentukan kata (KPK) dan (2) saringan. Pada kedua tahap itulah proses pembentukan kata dilakukan secara optimal dan selanjutnya dihasilkan suatu output awal yaitu kata-kata yang sudah berterima di dalam penggunaan bahasa, yang secara formal ditampung oleh suatu wadah yang dinamakan kamus. Dari kamus inilah kata-kata itu diambil untuk digunakan dalam gramatika (untaian kalimat-kalimat) serta diverbalisasi lewat ujaran dalam konteks fonologis dan akhirnya dihasilkan ujaran atau bahasa sebagai output final.

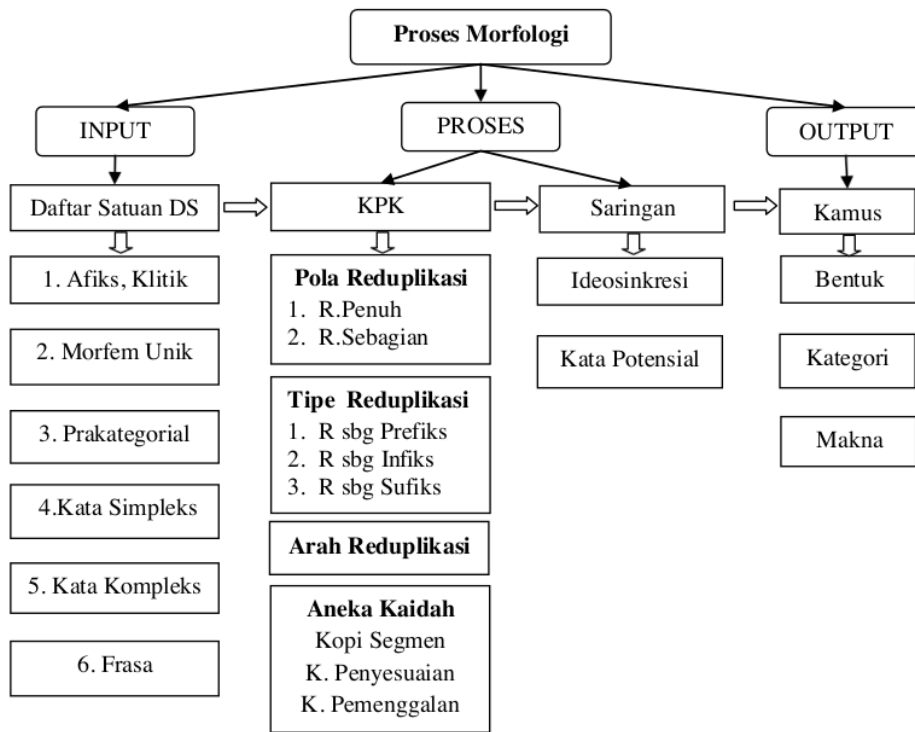
Pembahasan reduplikasi bahasa Madura ini juga mempertimbangkan teori Morfologi Generatif yang dikembangkan oleh Mark Aronoff (1976). Ada pun konsep-konsepnya yang relevan antara lain (1) *lexem-based approach*, dan (2) kaidah penyesuaian kembali *readjustment rule* dan kaidah pemenggalan (*truncation rule*).

Pemaduan dua kerangka teori di atas akan mampu mengakomodasi fenomena reduplikasi dalam bahasa Madura. Pemaduan ini perlu dilakukan mengingat konsep yang dikemukakan Halle tidak mampu mengakomodasi reduplikasi bahasa Madura yang menggunakan bentuk dasar berupa kata kompleks, baik kata berafiks, kata majemuk, atau pun kata ulang. Konsep yang dikekukakan Aronoff, tidak mampu mengakomodasi reduplikasi yang berkombinasi dengan afiksasi. Dengan demikian perlu adanya formulasi baru untuk dijadikan acuan dalam reduplikasi bahasa Madura. Formulasi baru ini dirancang sebagai berikut.



Skema 2 : Modifikasi Word Formation Rule

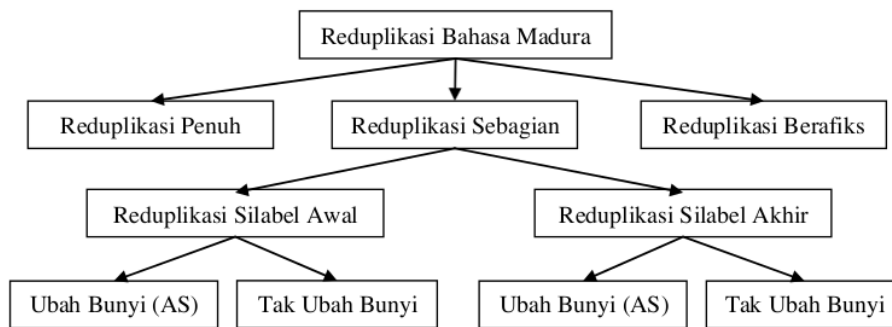
Skema pembentukan kata di atas terdiri atas 1) input, 2) proses, dan 3) output. Input berupa Daftar Satuan yakni daftar satuan gramatikal yang berpeluang terlibat dalam reduplikasi. Jadi tidak hanya sebatas leksem seperti versi Aronoff, dan tidak juga hanya berupa morfem seperti versi Halle, tetapi lebih luas dari itu bahkan bisa berupa satuan gramatikal frasa. Proses terdiri atas proses dan kaidah pembentukan kata (KPK) dan proses seleksi atau penyaringan. Output adalah bentuk jadian yang berterima secara fonologis dan aplikatif secara sintaksis yang masuk dalam kamus. Deskripsi lengkap reformulasi *Word Formation Rules* atau mekanisme reduplikasi bahasa Madura dapat dilihat pada skema 3 di bawah ini.



Skema 3 : Mekanisme Reduplikasi Bahasa Madura

Kaidah Pembentukan Kata (KPK) pada skema di atas meliputi (1) pola reduplikasi, yakni pola fonologis pengkopian segmen dan alternatif penambahan afiks; (2) arah reduplikasi, yakni posisi bentuk ulang dari bentuk dasarnya, yang sekaligus terkait dengan tipe reduplikasi yang memberlakukan bentuk ulang sebagai prefiks, infiks atau sufiks; dan (3) kaidah-kaidah yang berlaku di dalamnya.

Secara universal, pola fonologis reduplikasi bahasa Madura yang sangat beragam dapat disederhanakan seperti terdapat dalam skema berikut.



1. Pola Reduplikasi Penuh

Pola ini kurang produktif dalam bahasa Madura dibandingkan pola reduplikasi sebagian. Kalau pun ditemukan relatif terbatas dalam dialek Sumenep, dan itu pun hanya pada kategori nomina atau frasa nominal.

- 1. bəŋkəh (N) → bəŋkəh-bəŋkəh 'rumah-rumah'
- 2. sakəlaʔan (N) → sakəlaʔan- sakəlaʔan 'sekolah-sekolah'
- 3. bəŋkə tabiŋ (FN) → bəŋkə tabiŋ-bəŋkə tabiŋ 'rumah-rumah gedek'

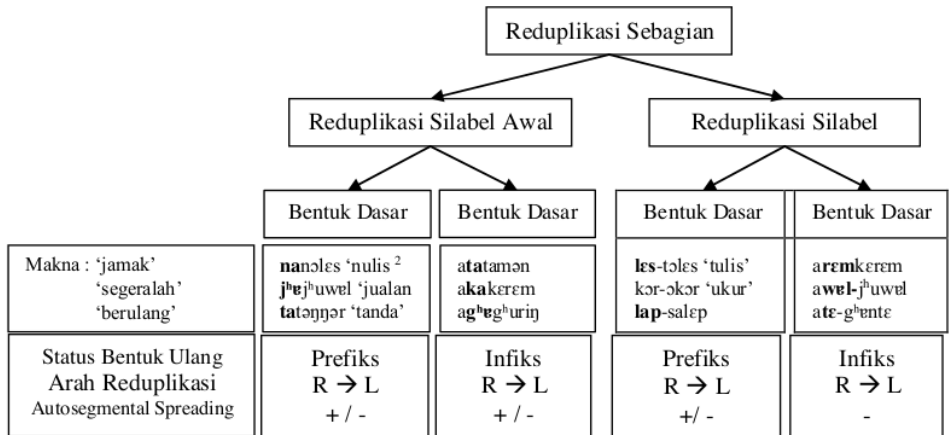
$$\text{Type Pola Reduplikasi : } RP_P = (\text{BU} + (\text{BD})X) = (\text{BD} + \text{BD})X \\ L \leftarrow R$$

Format pola reduplikasi di atas menyiratkan bahwa, sebuah proses pengulangan atau reduplikasi (R) diberlakukan sebagai prefiks (P) melibatkan adanya bentuk dasar (BD) dan bentuk ulang (BU). Kecenderungan yang terjadi dalam bahasa Madura, BU mendahului BD, BU berasal dari pengkopian seluruh segmen BD. Adapun (x) adalah kategori satuan yang menjadi BD dan tidak terjadi perubahan kategori walaupun terjadi reduplikasi.

Secara fonologis pola reduplikasi penuh (RP) di atas, reduplikasi (R) memberlakukan bentuk ulang sebagai prefiks (p), kopi segmen (KS) dilakukan secara keseluruhan untuk menempati slot konsonan dan vokal yang tersedia sesuai dengan jumlah segmen bentuk dasarnya. Adapun arah reduplikasi tersebut dari kanan (R) ke kiri (L).

2. Pola Reduplikasi Sebagian

Tipe ini paling produktif dalam bahasa Madura. Hampir semua kata ulang yang ditemukan dalam bahasa ini berupa hasil reduplikasi sebagian. Terkait dengan banyaknya jumlah reduplikasi tipe tersebut, maka reduplikasi sebagian pada kajian ini diklasifikasi berdasarkan (1) bagian bentuk yang diulang (2) posisi/status bentuk ulang (BU) yang juga dikaitkan dengan arah gerak pengulangan yang terjadi. Secara skematis hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Type Pola Fonologis Reduplikasi Silabel Awal sebagai Prefiks
 $RS_P = (\text{BU} + \text{BDX}) X/Y = ((\sigma \text{ awal BD})VP/Q + ((\text{BDX})VP) X/Y$

Format tipe di atas menyiratkan bahwa, sebuah proses pengulangan atau reduplikasi (R) diberlakukan sebagai prefiks (p) melibatkan adanya bentuk dasar (BD) dan bentuk ulang (BU). Kecenderungan yang terjadi dalam bahasa Madura, BU mendahului BD, walaupun BU berasal dari pengkopian sebagian segmen BD, yakni silabel pertama dari BD (σ awal), baik mengalami *autosegmental spreading* (VQ) atau pun tidak (VP). Adapun satuan yang menjadi BD adalah kata simpleks yang berkategori tertentu (BDX).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa reduplikasi sebagai prefiks, dengan segmen terkopi berasal dari silabel awal bentuk dasar, jika vokal pada silabel tersebut [-rendah] maka vokal sebagai puncak silabis bentuk ulang mengalami *autosegmental spreading*, yang berupa perendahan atau penurunan ketinggian vokal, menjadi [+rendah], yakni [a] atau [ɐ] sesuai pola harmonisasi bunyi yang berlaku.

Type Pola Fonologis Reduplikasi Silabel Awal sebagai Infiks
 $RS_I = (\text{BU} + \{a-\} + \text{BDPK}) \text{KK} = ((\sigma \text{ awal BA})VP/Q + (\{a-\} + \text{BAPK})VP) \text{KK}$

Format di atas menyiratkan bahwa, sebuah proses pengulangan sebagian atau reduplikasi sebagian (RS) diberlakukan sebagai infiks (i) yang melibatkan adanya bentuk dasar (BD) dan bentuk ulang (BU). Pada tipe ini BU disisipkan di antara bentuk dasar, tepatnya di antara prefiks dan bentuk asal pada bentuk

dasarnya. BU berasal dari pengkopian sebagian segmen BD, yakni silabel pertama dari bentuk asal (σ awal BA), baik mengalami *autosegmental spreading* (VY) atau pun tidak (VX). Adapun satuan yang menjadi BD adalah kata kompleks yang berkategori Kata Kerja (BDKK), yang terstruktur atas prakategori (PK) dengan prefiks {a-}. Hasil reduplikasi berkategori Kata Kerja (KK).

Type Pola Fonologis Reduplikasi Silabel Akhir sebagai Prefiks

$$RS_P = (BU + BDX) X/Y = ((\sigma \text{ akhir BD}) VP/Q + ((BDX)VP) X/Y$$

Format di atas menyiratkan bahwa, sebuah proses pengulangan atau reduplikasi (R) diberlakukan sebagai infiks (I) yang melibatkan adanya bentuk dasar (BD) dan bentuk ulang (BU). Pada tipe ini BU diberlakukan sebagai prefiks. BU berasal dari pengkopian sebagian segmen silabel akhir dari bentuk dasar (σ akhir BD). Vokal silabel akhir yang dikopi dapat mengalami *autosegmental spreading* (VP/Q). Proses tersebut dapat mengubah kategori kata.

Bentuk ulang diberlakukan sebagai prefiks. Proses fonologis yang terlibat hanya berupa kopi segmen (KS). Pengkopian segmen (KS) dilakukan untuk mengisi slot KV(K) yang akan menjadi bentuk ulang. Segmen terkopi yang berupa silabel akhir dari bentuk dasar mengisi posisi bentuk ulang, yang diberlakukan sebagai prefiks, sehingga gerak segmen (A) dikatakan dari kanan ke kiri (R-L).

Type Pola Fonologis Reduplikasi Silabel Akhir sebagai Infiks

$$RS_I = (BU + BDX) X = ((\sigma \text{ akhir BA}) + ((BDX)) X$$

Kaidah dan proses fonologis di atas bermakna, Reduplikasi (R) sebagian (S) memberlakukan bentuk ulang sebagai infiks (i). Pengkopian segmen (KS) dilakukan untuk mengisi slot KV yang akan menjadi bentuk ulang. Segmen terkopi yang berupa silabel akhir dari bentuk asal atau silabel akhir kedua bentuk dasar, dan mengisi posisi bentuk ulang, yang diberlakukan sebagai infiks, sehingga gerak segmen (A) dikatakan dari kanan ke kiri (R-L).

KESIMPULAN

Pola fonologis reduplikasi dalam bahasa Madura secara umum dibedakan atas (1) reduplikasi penuh, dan (2) reduplikasi sebagian. Reduplikasi penuh kurang produktif. Reduplikasi sebagian sangat produktif dan beragam. Berdasarkan hal tersebut, tipe ini terklasifikasi lagi atas (a) reduplikasi silabel awal, yang meliputi: reduplikasi silabel awal sebagai prefiks; dan reduplikasi silabel awal sebagai infiks, dan (b) reduplikasi silabel akhir, yang meliputi: reduplikasi silabel akhir sebagai prefiks; dan sebagai infiks.

DAFTAR PUSTAKA:

- Arifin, Z dan Junaiyah. 2009. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Edisi 3. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Booij, Geert. 2005. *The Grammar of Words*. New York: Oxford University Press Inc.
- Chambers, J.K; and P. Trudgill. 1980. *Dialectology*. New York: Cambridge University Press.
- Comrie, B. 1981. *Language Universal and Language Typology*. Oxford: Blackwell.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1988 "Morfologi Generatif : Teori dan Permasalahan" dalam PELBA 1.
- Davies, William D. 2010. *A Grammar of Madurese*. New York: de Gruyter.
- Durie, Mark. 1985. *A Grammar of Acehnese*. U.S.A :Foris Publication
- Elson, Benjamin. F. dan Velma B. Pickett. 1983. *Beginning Morphology and Syntax*. Texas : SIL.
- Katamba, F. 1993. *Morphology*. Edisi 1. Macmillan Press Ltd. London.
- Lieber, Rochelle. 2009. *Introducing Morphology*. New York: Cambridge University Press.
- Penyunting : Soenjono Dardjowidjojo. Jakarta : Arcan.
- Russel, K dan Hamidzadeh, K. 2014. *The Phonology of Reduplication in Paraguayan Guaraní*. <http://home.cc.umanitoba.ca/~krussll/pdf>.
- Russel, Kevin (dalam Diana Archangeli and D. Terence Langendoen, editor). 1999. *Optimality Theory an Overview*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Spencer, Andrew. 1993. *Morphological Theory*. Edisi 3. Blackwell Publisher. Oxford.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

4._KIMLI_2016.pdf

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ 123dok.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On